JPBSI 11 (2) (2022)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi

Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Projek *(Problem Based Learning)* dengan Video Budaya *Cowongan* Berbasis Kearifan Lokal pada Keterampilan Menulis Teks Ekplanasi Kelas XI SMA di Kabupaten Banyumas

M. Lukman Leksono [1] ✉ , Shintia Dwi Alika[2] , Achmad Sultoni[3]

[1,2,3] Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: Agustus 2022
Disetujui: Oktober 2022
Dipublikasikan: November 2022

Kata kunci:
model *problem based learning*, video *cowongan* Banyumas, pembelajaran memproduksi teks eksplanasi

Keywords:
problem based learning model, Banyumas cowongan video, learning to produce explanatory text

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran berbasis projek (*Problem Based Learning)* dengan media digital kearifan lokal pada keterampilan menulis teks ekplanasi siswa kelas XI SMA di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan *metode research and development* (R&D). Selain itu, penelitian ini dikembangkan dengan muatan kearifan lokal cowongan Kabupaten Banyumas. Data penelitian berupa informasi kebutuhan dan validasi media pembelajaran, sedangkan sumberdata berasal dari pengisian angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terdiri atas karakteristik model pembelajaran, media, prototipe media, penilaian ahli, serta perbaikan media. Karakteristik media terbagi atas dua yaitu karakteristik isi dan penyajian. Karakteristik isi terdiri atas (1) cakupan materi, (2) struktur materi, dan (3) evaluasi. Karakteristik penyajian meliputi yaitu 1) penyajian isi media dan (2) aspek interaktivitas media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Prototipe media dari struktur isi meliputi layar pembuka, contoh adegan cerita teks eksplanasi, menu utama yang terdiri atas judul dan identitas, contoh cerita teks eksplanasi, kegiatan inti atau materi, penugasan dan penutup. Struktur penyajian meliputi bentuk penulisan, tata penggunaan bahasa serta kemasan media. Hasil penilaian ahli materi memperoleh skor dengan kategori layak dan dari ahli media dengan kategori sangat layak. Keunggulan video budaya cowongan Banyumas ini yaitu dapat membuat pembelajaran lebih efektif, mudah digunakan, kegiatan pembelajaran yang teratur dan sistemik. Adapun keterbatasan media ini adalah membutuhkan perangkat pendukung dan membutuhkan pendampingan guru.

Abstract

The purpose of the research was to develop a project-based learning model (Problem Based Learning) with digital media of local wisdom on the skills of writing explanatory texts for class XI high school students in Banyumas Regency. This study uses a research and development (R&D) method. In addition, this research uses the content local wisdom of cowongan Banyumas Regency. The research data is in the form of information on media needs and validation, while the source of the data comes from filling out a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results of this study consist of media characteristics learning model, media prototypes, expert judgment, and media refinement. The characteristics of the mediaare divided into two, namely the characteristics of the content and presentation. The characteristics of thecontent consist of (1) material coverage, (2) material structure, and (3) evaluation. Presentation characteristics include 1) presentation of media content and (2) interactivity aspects of learning media producing explanation texts . The media prototype of the content structure includes the opening screen, examples of explanation text story scenes, the main menu consisting of the title and identity, examples of explanation text stories, core activities or materials, assignments and closings. The presentation structure includes the form of writing, grammar and media packaging. The results of the material expert's assessment obtained a score in the feasible category and from the media expert with a very decent category. The advantages of this Banyumas cowboy culture video are that it can make learning more effective, easy to use, regular and systemic learning activities. The limitations of this media are that it requires supporting devices and requires teacher assistance.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi: lukman@ittelkom-pwt.ac.id

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Semenjak kurikulum nasional diubah menjadi berbasis teks, teks eksplanasi menjadi salah satu jenis teks yang dibelajarkan pada peserta didik kelas XI SMA. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi yaitu memproduksi. Peserta didik dituntut untuk dapat memproduksi teks eksplanasi dengan baik dan benar. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan pada pencapaian kompetensi tersebut. Berdasarkan masalah-masalah yang ditemui di lapangan diketahui bahwa media pembelajaran menulis teks eksplanasiyang inovatif dan kreatif masih kurang.

Adapun identifikasi masalah tersebut yaitu (1) keterbatasan media pembelajaran digital teks eksplanasi; (2) media pembelajaran yang tersedia masih bersifat satu arah dan terbatas media gambar berbasis visual maupun audio visual saja; (3) guru hanya menggunakan media pembelajaran yang belum ada muatan spesifik untuk mengenalkan budaya *cowongan* Banyumas sebagai salah satu kearifan lokal ke peserta didik.

Menurut Christriyati Ariani (2013) *cowongan* merupakan ritual yang bersifat sakral, sekaligus sebagai seni pertunjukan yang bersifat hiburan. Sebagai ritual sakral, peraga *cowongan* harus menjalani serangkaian aturan yaitu (1) berpuasa atau ngadem, (2) dilakukan oleh kaum perempuan; (3) dalam kondisi suci; (4) dilaksanakan malam Jumat Kliwon; (4) tidak berbuat senonok; (5) serta harus berperilaku posistif. Sementara sebagai seni tradisi yang bersifat hiburan/tontonan, setiap peragaan *cowongan* selalu ramai ditonton warga Desa Plana. Setiap kali warga Desa Plana mengalami musim kemarau yang berkepanjangan, mereka selalu sepakat memeragakan *cowongan* ini. *Cowongan* masih bisa memberikan harapan warga Desa Plana dalam pemenuhan kebutuhan air ketika kemarau berkepanjangan mendera warga. Kondisi tersebut menjadi sebab perlunya pengembangan media pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis PBL *(Problem Based Learning)* dan media digital kearifan lokal.

Penelitian yang mengungkap permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi meliputi (Hartono, 2013:72) dan Priyatni (2013:82). Dari hasil penelitian tersebut dapat diungkap bahwa permasalahan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi secara umum dapat diklasifikasikan dalam permasalahan yang bersumber dari guru, peserta didik, serta media pembelakarannya.

Dari pihak guru, sumber masalah dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi terletak pada penggunaan model pengajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karateristik pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Selain itu guru tidak melibatkan peserta didik aktif dan tidak memperhatikan tingkatan dalam menulis yang berbasis permasalahan tertentu.

Sementara itu, dari pihak peserta didik mengalami kesulitan mengungkapan ide atau pokok pikiran ke dalam tulisan. Selain itu organisasi ide belum logis dan belum sistematis untuk mengembangkaan objek yang akan dituliskan. Kemudian permasalahan yang bersumber dari sarana dan prasarana terletak pada kurangnya media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan sarana belajar yang efektif untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar memproduksi teks eksplanasi.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di sekolah, peserta didik memerlukan waktu belajar lebih untuk berlatih memproduksi teks eksplanasi. Belajar berkelompok dapat menjadi alternatif bagi peserta didik untuk mengatasi kesulitan memproduksi teks eksplanasi. Dimyati dan Mudjiono dalam Sagala (2016:62) "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar". Oleh sebab itu, diperlukan sebuah media pembelajaran secara berkelompok yang dapat memfasilitasi peserta didik terampil memproduksi teks eksplanasi, Alternatif pemecahan masalah disesuaikan dengan perkembangan teknologi daninformasi. Salah satu media pembelajaranberbasis digital dan kearifan lokal yang efektif digunakan untuk menunjang proses pembelajaran teks ekplanasi adalah *Youtube*.

Kaitannya dengan itu, media pembelajaran merupakan hal yang harus ada untuk berlangsungnya suatu pembelajaran di kelas, pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan inovatif yang dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. (Djamarah dan Aswan, 2010: 120). Media yang digunakan adalah video berbasis budaya "cowongan" dari Banyumas yang dikemas dalam bentuk CD atau *compact disc*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini meliputi: 1) bagaimana kebutuhan peserta didik kelas X dan guru SMA terhadap model PBL dengan media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi berbasis media digital dan kearifan lokal; 2) bagaimana prototipe model PBL berbasis media digital dan kearifan lokal untuk peserta didik kelas XI SMA; 3) bagaimana penilaian ahli terhadap prototipe model PBL berbasis media digital dan kearifan lokal peserta didik kelas X SMA; dan 4) bagaimana perbaikan prototipe model PBL berbasis media digital dan kearifan lokal peserta didik kelas XI SMA berbentuk video budaya *cowongan* berdasarkan penilaian ahli? Penyusunan media yang dikembangkan memperhatikan kaidah dalam pengembangan video budaya *cowongan* sebagai media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA. Yusuf, W. L (2018) menyatakan hal sama bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan bantuan multimedia pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Reasearch and Development* (R&D) yang merujuk pada model Borg dan Gall. Penelitian ini dibatasi dalam skala kecil termasuk dimungkinkannya untuk membatasi langkah penelitian menjadi lima tahapan yang dilakukan secara sistemik.

Adapun lima tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut. (1) Potensi dan masalah. Penelitian diawali dengan mencari potensi dan masalah yang terdiri atas mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan dngan penelitian ini. Potensi masalah digunakan untuk mendefinisikan tujuan produk dan analisis kebutuhan produk. Peneliti mencari potensi masalah dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, skripsi, maupun tesis, buku-buku yangrelevan dengan topik penelitian. (2) Pengumpulan data. Tahapan ini merupakan kegiatan mengumpulkan informasi atau data- data yang diperlukan. Informasi tersebut dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi, dan angket kebutuhan. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menyusun prinsipprinsip pengembangan video animasi untuk mempermudah proses pengembangan media. (3) Desain produk. Tahapan ini merupakan awal pengembangan prototipe yang diawali dengan mengumpulkan serta merancang materi sebagai konten dalam media kemudian menyusun rancangan atau desain video animasi sebagai media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA. (4) Validasi Produk. Tahap ini merupakan kegiatan penilaian rancangan produk oleh dosen ahli materi dan ahlimedia pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mencari dosen ahli untuk menilai rancangan produk video berbasis budaya *cowongan* sebagai media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi (5)Revisi desain. Tahap revisi desain merupakan tahapan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kekuramgan setelah melakukan validasi produk.

Saran serta masukan dosen ahli materi dan ahli media pembelajaran. dijadikan dasar dalam penyempurnaan produk berdasarkan hasil evaluasi dosen ahli materi serta ahli media. Adapun sumber data penelitian ini yaitu 90 peserta didik dan 3 guru di 3 sekolah jenjang SMA di Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut adalah SMA N 1 Purwokerto, SMA N 2 Purwokerto,SMA N 3 Purwokerto. Variabel pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu video budaya *cowongan* sebagai media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dan variabel terikat yaitu respon penilaian terhadap media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

Instrumen penelitian meliputi angket (angket kebutuhan, dan angket uji validasi mediadan pedoman wawancara. Penyebaran angket kebutuhan media diberikan kepada peserta didik serta orang tua peserta didik, sedangkan angket uji validasi kepada dosen ahli materi menulis teks deskripsi dan ahli media pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dipaparkan kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa perbedaan peserta didik dan guru peserta didik dalam memilih kriteria pengembangan media pembelajaran kelompok menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA dapat diperoleh simpulan berupa karakteristik media pembelajaran kelompok menulis teks eksplanasi. Karakteristik tersebut dibagi dalam dua kategori, yaitu karakteristik isi serta karakteristik penyajian. Berikut deskripsi karakteristik media pembelajaran kelompok menulis teks eksplanasi berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari 90 peserta didik SMA kelas XI dan 3 guru SMA Bahasa Indonesia Kelas XI.

a. Karakteristik Isi

Karakteristik penyajian materi disusun berdasarkan hasil kebutuhan angket peserta didik serta angket kebutuhan guru. Karakteristik isi diperoleh dari tiga indikator yaitu (1) ruang lingkup materi, (2) struktur materi, dan (3) evaluasi. Berikut pemaparan ketiga karaktersistik isi media pembelajaran mandiri menulis teks eksplanasi.

Pertama, ruang lingkup materi pada media pembelajaran kelompok menulis teks eksplanasi hanya difokuskan pada materi menulis teks eksplanasi. Materi pada media tidak dijelaskan kembali karena sudah dipelajari oleh peserta didik di sekolah bersama gurunya. Sehingga pada media ini peserta didik diharapkan dapat langsung menerapkan pengetahuan tentang teks eksplanasi ke dalam kegiatan menulis teks eksplanasi secara kelompok.

Kedua, struktur penyajian materi dalam media pembelajaran kelompk menulis teks eksplanasi diawali dengan soal-soal prates, apersepsi, kegiatan inti berupa kegiatan menulis teks eksplanasi secara kelompok serta kegiatan penutup berupa soal evaluasi. Bentuk tersebut disesuaikan dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan.

Ketiga, bentuk evaluasi yang disajikan dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam terampil menulis teks eksplanasi. Evaluasi tidak hanya berbentuk praktik menulis teks eksplanasi melainkan juga terdapa soal formatif serta soal sumatif. Dengan adanya soal evaluasi peserta didik diharapkan dapat mengukur tingkat pemahaman dirinya secara mandiri dan kelompok.

b. Karakteristik Penyajian

Terdapat indikator pada aspek penyajian yang akan dipaparkan pada bagian karakteristik penyajian. Indikator tersebut yaitu (1) penyajian isi media dan (2) aspek interaktivitas media pembelajaran mandiri menulis teks eksplanasi. Berikut pemaparan karakteristik penyajian media pembelajaran kelompok menulis teks eksplanasi.

Pertama, Penyajian isi media pembelajaran mandiri menulis teks eksplanasi terdiri atas tiga aspek yaitu (1) menu media, (2) penyajian ilustrasi, (3) pewarnaan isi media. Adapun menu media yang akan disajikan meliputi layar pembuka, halaman awal judul dan identitas, pendahuluan sampel atau contoh adegan teks eksplanasi yaitu budaya cowongan, kegiatan inti yang terdiri atas materi teks narasi, langkah- langkah pembuatan teks eksplanasi, contoh teks eksplanasi yang kedua, dan penutup berupa evaluasi. Sementara itu ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi budaya *cowongan* yang mendukung kegiatan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Sedangkan pewarnaan isi media pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan warna yang full colour, menarik, nyaman di lihat.

Kedua, interaktivitas media memaparkan karakteristik setiap bagian-bagian media pembelajaran menulis teks eksplanasi yang mendukung keinteraktivitas media. Adapun padakarakteristik ini meliputi lima indikator yaitu (1) penggunaan teks, (2) penggunaan gambar dan animasi, (3) grafika, (4) penggunaan audio, (5) penggunaan video.

Berikut penjelasan karakteristik bagian-bagian media pembelajaran mandiri menulis teks deskripsi.

Adapun teks merupakan salah satu aspek dalam media video budaya *cowongan*. Berdasarkan data yang diperole dari angket kebutuhan, karakteristik penggunaan teks dalam media meliputi (1) teks penjelas gambar disesuaikan dengan kebutuhan isi materi, (2) gaya penulisan teks disesuaikan dengan konteks isi materi, (3) jenis huruf teks yang digunakan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, (4) ukuran huruf teks yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap aspek materi, (5) warna huruf yang digunakan mendukung tingkat keterbacaan.

Sementara itu, penggunaan gambar dan video budaya *cowongan* menyesesuaikan karaktersitik warag Banyumas. penggunaan gambar dan video budaya *cowongan* dalam media pembelajaran kelompok menulis teks narasi meliputi (1) ilustrasi gambar video peristiwa pada tiap-tiap bagian disesuaikan dengan kebutuhan materi serta (2) ukuran gambar video disesuaikan dengan ukuran panel dan proporsi teks.

Kemudian untuk grafika dalam media pembelajarankelompok menulis teks eksplanasi merupakan penampilan audiovisual. Adapun karakteristik grafika yang meliputi pemberian warna *background panel* menggunakan warna yang terang namun tetap nyaman dilihat, desain setiap panel dibuat bervariasi, dan media video budaya *cowongan* sebagai pembelajaran kelompok menulis teks eksplanasi menggunakan tata letak yang harmonis.

Penggunaan audio dipakai untuk memandu peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran kelompok menulis teks eksplanasi dilengkapi denganaudio atau suara pemandu serta musik pengiring untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Selanjutnya penggunaan video merupakan salah satu penunjang dalam pembelajaran. Penggunaan video menjadikan sebuah media menjadi lebih interaktif. Video yang digunakan merupakan video yang sesuai dengan konteks materi yaitu teks eksplanasi.

Hasil penelitian ini berupa desain aplikasi video budaya *cowongan* sebagai media pembalajaran menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA. Desain tersebut dikembangkan berdasarkan karakteristik dan prinsip-prinsip yang sudah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan responden.

Isi media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi terdiri atas beberapa bagian. Setiap bagian menyajikan isi yang berbeda-beda. Secara umum bagian-bagian dalam struktur isi dibagi menjadi dua, yaitu bagian utama dan bagian pendukung. Bagian utama meliputi bagian prates, pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Sementara itu, bagian pendukung terdiri atas layar pembuka, identitas, serta contoh ilustrasi.

Penilaian Ahli

Penilaian pada bagian materi terdiri atas empat aspek yaitu aspek kelayakan materi, aspek bagian evaluasi, aspek kesesuaian bahasa, dan aspek kelayakan media. Berdasarkan hasilpenilaian ahli materi, hasil rata-rata yangdiperoleh dengan kategori layak. Indikator yang memperoleh penilaian yang bagus adalah ketepatan bentuk penyajian materi dan kelayakan media. Sementara itu indikator yang memperoleh penilaian yang kurang bagus adalah kesesuaian jumlah soal evaluasi, kesesuaian bentuk soal evaluasi, keefektifan bentuk soal evaluasi, kejelasan pengerjaan soal evaluasi, kebenaran penulisan pada bagian penyajian materi, tingkat kemudahan pemahaman bahasa, dan meningkatkan minat dan hasil belajar. Indikator yang memperoleh penilaian yang bagusdi antaranya kesesuaian pemilihan contoh, kebenaran penulisan pada kemasan media, kesesuaian penggunaan ragam bahasa, tingkat keterbacaan tulisan, kesesuaian penggunaan kata sapaan. Adapun saran-saran yang diberikan oleh ahli materi, di antaranya 1) Pengaturan warna pada orang yang ada pada bagian penjelasan pengertian teks eksplanasi, 2) Pada bagian evaluasi perlu ada penjelasan pengajaran.

Penilaian oleh ahli media meliputi aspek-aspek yang berhubungtan dengan media pembelajaran. Aspek tersebut meliputi empat aspek yaitu 1) aspek kemasan media, 2) bagian- bagian media video budaya

cowongan, 3) pemograman, dan tampilan keseluruhan media.

Terdapat 20 indikator dalam penilaian bidang media pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian skor, rata-rata yang diperoleh dengan kategori sangat layak. Indikator yang memperoleh pennilaian yang bagus adalah kesesuaian kualitas video. Sementara itu, indikator yang memperoleh penilaian yang bagus adalah kesesuaian penggunaan ilustrasi, keserasian warna *cover,* kesesuaian ilustrasi, penataan tulisan pada *cover*, desain penataan isi materi, profil biografi pengembang, desain *background* media, kesesuaian pada warna dan isi media, kesesuaian ukuran ilustrasi gambar dengan penataan konteks, kesesuaian penataan musik dan suara, penggunaan video budaya *cowongan*, tingkat kemudahan penggunaan media, keserasian penyajian warna media,dan tingkat keinteraktifan media.

Sementara itu, indikator yang memperoleh penilaian kurang bagus di antaranya kesesuaian judul dengan isi media, keterbacaan tulisan pada *cover*, kejelasan navigasi, keterbacaan tulsian dalam media, kesesuaian gaya penulisan, kesesuaian pemilihan jenis huruf, kesesuaian musik yang dipilih sebagai *background* media dan kesesuaian pemilihan video dengan konteks materi.Adapun saran-saran yang diberikan oleh ahli media meliputi 1) intruksi perlu diperjelas, 2) beberapa bagian suara ada yang pecah, 3) narasi untuk ke video penjelasan perlu diberikan, misalnya bagian struktur, untuk ke video abstraksi diberi intruksi tidak langsung penjelasan langsung video, serta 4) halaman judul bisa dibuat lebih kreatif dan menarik yang penting menggambarkan isi media.

Keunggulan Produk

Pembelajaran dengan bantuan komputer dapat membuat pembelajaran lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nasution (2010:61) bahwa siswa dapat belajar lebih cepat menggunakan bantuan komputer jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang prosesnya lebih lama. Hal ini disebabkan peserta didik belajar secara individu. Video budaya cowongan ini juga bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam terampil menulis teks eksplanasi secara kelompok. Artinya peserta didik dapat menggunakan media baik sebelum maupun setelah mempelajari kompetensi dasar memproduksi teks eksplanasi sehingga peserta didik dapat memanajemen dirinya sendiri dalam belajar kelompok. Pada video budaya cowongan terdapat berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam belajar secara kelompok.

Selain mudah digunakan, dalam video budaya *cowongan* ini materi yang disajikan mendukung peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi. Sementara itu, fitur yang terdapat dalam media ini didesain untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Berkaitan dengan hal tersebut Arsyad (2013:157) mengemukakan salah satu prinsip media berbantuan komputer harus memfasilitasi peserta didik belajar secara menyenangkan. Fitur-fitur tersebut meliputi menu prates untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, navigasi untuk mempermudah peserta didik dalam menjalankan aplikasi, suara pengiring untuk memperjelas instruksi, kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti serta penutup berupa latihan soal untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Sisi lain keunggulan produk video budaya *cowongan* sebagai pembelajaran teks eksplanasi bermuatan kearifan lokal ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik lebih termotivasi atau memilih pembelajaran yang menggunakan media audio visual daripada menggunakan media buku atau yang lainnya, jadi media audio visual atau media video budaya cowongan ini sangat cocok untuk memotivasi peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran teks eksplanasi kelas XI SMA.

Keterbatasan Produk

Produk media video budaya cowongan sebagai media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kelas XI SMA ini juga mempunyai keterbatasan. Keterbatasannya adalah hanya dapat difungsikan sesuai dengan program yang telah dibuat. Selain itu, media video budaya

cowongan memproduksi teks eksplanasi adalah membutuhkan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop dengan cd-room, pengeras suara ataupun headset. Keterbatasan lain media ini yaitu masih membutuhkan pendampingan dari guru maupun orang tua peserta didik. Solusi pada keterbatasan video animasi ini guru harus menggunakan atau menfaatkan fasilitas perangkat tambahan seperti komputer dan laptop, speaker yang sudah disediakan di sekolah atau dari pribadi guru tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, karakteristik video budaya *cowongan* berbasis kearifan lokal Banyumas sebagai media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi harus memiliki karakteristik meliputi, (1) tujuan pembelajaran jelas, (2) materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi, (3) kebenaran konsep, (4) alur pembelajaran jelas, (5) petunjuk penggunaan jelas, (6) terdapat apersepsi, (7) terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan yang disertai umpan balik, (8) mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, (9) terdapat evaluasi yang disertai hasil dan pembahasan, gambar, animasi, teks, 10) warna tersaji serasi, harmonis, dan proporsional, (11) memiliki intro yang menarik, (12) interaktif, (13) navigasi mudah dan (14) bahasa yang digunakan mudah.

Adapun prinsip pengembangan karakteristik video budaya *cowongan* berbasis kearifan lokal Banyumas sebagai media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi meliputi (1) prinsip multimedia, (2) prinsip keterdekatan ruang, (3) prinsip keterdekatan waktu, (4) prinsip koherensi, (5) prinsip modalitas, (6) prinsip perbedaan individual dan (7) prinsip interaktivitas.

Kedua, Prototipe video budaya cowongan berbasis kearifan lokal Banyumas terdiri atas dua bagian, yaitu struktur isi dan struktur penyajian. Ketiga, berdasarkan penilaian ahli materi dan media video budaya cowongan berbasis kearifan lokal Banyumas layak digunakan dalam pembelajaran. Keempat, perbaikan berdasarkan saran ahli meliputi (1) perbaikan pada bagian layar utama atau identitas, (2) perbaikan gambar yang kurang jelas, (3) penambahan petunjuk pada kegiatan inti dan evaluasi, (4) penataan kembali audio dan musik pengiring.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, Christriyati. 2013. Cowongan: Seni Tradisi Pemanggilan Hujan Masyarakat Banyumas, Jateng. *Patrawidya*, Vol. 14, No. 4. Hal: 777 – 810.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran : Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers

Borg, W.R & Gall, M.D. 1983. Educational research. New York: Longman.Brophy, J.

Djamarah, S. B. dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hartono, Rudi. (2013). *Ragam Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Priyatni, Endah Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widyana, Ika Irma, Harjito dan Suwandi. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi dengan Media Gambar Seri Fenomena Sosial Untuk Kelas XI SMK Kota Semarang. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 4 – No. 1, hal: 7-16.

Yusuf, W. L., & Adi, E. P. 2018. Pengembangan Multimedia Interaktif Pelajaran Baca Tulis Aksara Jawa Dengan Sandhangan Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(2), hal: 94-98